

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif siswa dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang dianggap sesuai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Ada bermacam-macam model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran diantaranya model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berdasarkan masalah, model pembelajaran kuantum, dll. Beberapa pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model

pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.¹ Dan di era sekarang ini ada model pembelajaran baru yang sering digunakan di dalam situasi dimana guru dan peserta didik tidak bisa saling bertatap muka, di karenakan hal-hal yang membuat pembelajaran langsung tidak bisa dilaksanakan, yaitu model pembelajaran daring.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses

Anita Fitria Purnama, *“Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak di SMK N 3 Pacitan”*, (Program Studi Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Juni 2012), 2.

belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.²

Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik.³ Lebih lanjut, Harto (2018) menegaskan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna. Pertama, seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki pemahaman tentang teknologi. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejala perubahan dan langkah strategis

² Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris ", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol 17, No.1 Juni (2019), 19-33.

³ Susilahudin Putrawangsa & Uswatun Hasanah, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0 Kajian dari Perspektif Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol 16, No.1 Juni (2018), 42-54.

menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejolak perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta kreativitas.⁴

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi

⁴ Kasinyo Harto, "Tantangan Dosen PTKI di Era Industri 4.0", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol 16, No.1 Juni (2018), 1-15.

hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran daring kepada calon guru pada lembaga pendidik dan kependidikan (LPTK). Sebagai calon guru bukan hanya dituntut untuk ahli dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara *offline* (tatap muka di kelas), tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pembelajaran daring.⁵

Dalam pembelajaran Daring, peserta memiliki keleluasaan waktu belajar. Peserta dapat belajar kapanpun dan dimanapun, sehingga tidak perlu meninggalkan kewajibannya sebagai guru dalam mendidik. Peserta dapat berinteraksi dengan pengampu/mentor secara *synchronous* – interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan video call, telepon atau live chat, maupun *asynchronous* – interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik dengan menggunakan forum atau *message*.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas, di sini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan dan

⁵ Dindin Jamaluddin dkk, “ Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi”, *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1-10.

efektivitas model pembelajaran daring di RA Tarbiyatul Aulad Komplek BPP Sankyu Pelamunan di kelas B2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pada skripsi tersebut, ada beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan dan akan dikaji dalam penelitian ini, permasalahan tersebut antara lain.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran di RA Tarbiyatul Aulad Komplek BPP Sankyu Pelamunan di kelas B2.
2. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran daring di RA Tarbiyatul Aulad Komplek BPP Sankyu Pelamunan di kelas B2.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran daring di RA Tarbiyatul Aulad Komplek BPP Sankyu Pelamunan di kelas B2.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran daring di RA Tarbiyatul Aulad Komplek BPP Sankyu Pelamunan di kelas B2.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian model pembelajaran secara umum dapat bermanfaat sebagai salah satu media pembelajaran diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi model pembelajaran yang dapat digunakan di RA Tarbiyatul Aulad Komplek BPP Sankyu Pelamunan dan menjadi tambahan pengetahuan bagi para siswa-siswinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti sendiri bermanfaat untuk mengenalkan dan memanfaatkan model pembelajaran daring kepada siswa sebagai alternatif penggunaan yang efektif dan peneliti dapat memahami lebih jauh penggunaan model tersebut

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mengaktifkan dirinya dalam proses belajar mengajar sehingga keinginan siswa untuk belajar meningkat.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan masukan yang bermanfaat terutama dalam menerapkan model pembelajaran sebagai bentuk referensi dalam kegiatan belajar mengajarnya, dan diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi kepada sekolah, dan menjadi bahan pertimbangan.

d. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan untuk para praktisi Pendidikan khususnya guru yang berada di RA Tarbiyatul Aulad Komplek BPP Sankyu Pelamunan dalam penggunaan model pembelajaran daring agar mengarah kepada keaktifan siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

e. Bagi UIN sultan maulana hasanudin Banten

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, bertujuan agar siswa memahami secara umum, termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*), artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi. Peran teknologi informasi dalam pembelajaran, selain membantu siswa dalam belajar juga memiliki peran yang cukup berpengaruh bagi guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam

prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Penggunaan pembelajaran moda daring dalam pembelajaran tentu akan bermanfaat yang berdampak positif baik terhadap institusi, dosen, maupun mahasiswa. Manfaat tersebut akan memberi keuntungan kepada masing-masing pihak. Pihak-pihak tersebut mencakup: 1). Institusi dapat mengatasi keterbatasan kelas apabila kelas kurang, sekiranya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Keluhan selama ini bisa teratasi dengan adanya pembelajaran daring. Belajar melalui daring dapat dilakukan kapanpun dan di mana saja. Di samping itu, juga dapat mengatasi keterbatasan biaya karena pembelajaran daring lebih hemat biaya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, yaitu merupakan salah satu model penelitian yang lebih banyak terkait dengan antropologi, yang mempelajari peristiwa cultural, yang menyajikan pandangan hidup subyek yang menjadi obyek studi. Lebih jauh etnografi telah dikembangkan menjadi salah satu model penelitian ilmu-ilmu social yang menggunakan landasan filsafat fenomenologi.⁷

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berupa data primer yang merupakan hasil dari observasi yang dilakukan pada subjek penelitian serta wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Sumber lain merupakan data sekunder yang dapat berupa dokumentasi dari penelitian yang telah dilakukan.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, Cetakan Kedua 2003), 36.

⁷ Djipito Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006),37.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi dan studi dokumenter.⁸ Tetapi peneliti hanya mengambil 2 tehnik pengumpulan data saja yaitu:

a) Wawancara (*interview*)

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok kalau memang tujuannya untuk menghimpun data.

b) Observasi (*observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

c) Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung:: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 216.

sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

4. Teknik Analisis Data

a) Analisis hasil wawancara

Hasil wawancara dengan guru di RA Tarbiyatul Auladt Komplek BPP Sankyu Pelamunan dan dengan wali murid diranskipkan secara runtut dan diambil garis besar isinya. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan secara umum dari hasil wawancara yang telah dianalisis oleh peneliti.

b) Analisis hasil observasi

Dari hasil observasi dilapangan dijelaskan secara keseluruhan hasil dari pada pengamatan observasi selama dilapangan.

c) Analisis hasil studi dokumenter

Hasil studi dokumenter nanti nya akan menjadi alat pengungkap data tambahan atau pelengkap, yang mana informasi yang diperoleh dari teknik ini bisa

melalui momentum atau hal-hal lain yang memang telah ada sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berupa pendahuluan. Bab ini mencakup semua komponen atau pembahasan dalam sub judul dalam proposal yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi, penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua tentang Kajian Teori Pada bab kedua ini pembahasannya meliputi Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Yang di dalam nya membahas Pembelajaran Daring, Model Pembelajaran Daring, Sistem Pembelajaran Daring, Hambatan Pembelajaran Daring, dan Solusi Pembelajaran. Komponen Pembelajaran. Yang didalamnya membahas Tujuan Pembelajaran, Guru, Peserta Didik, Bahan/Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran. dan Macam-macam Model Pembelajaran. Yang didalamnya membahas *Direct Intruction, Cooperative Learning, Problem Based Instruction, Contextual Teaching and Learning, Pembelajaran Model Diskusi Kelas.*

Bab tiga tentang Objek Penelitian, pada bab ini pembahasannya meliputi: Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, dan Profil Sekolah

Bab empat tentang Implementasi Model Pembelajaran Daring di RA Tarbiyatul Aulad Komplek BPP Sankyu Pelamunan kelas B2. Pada bab keempat ini membahas tentang: Analisis Model Pembelajaran Daring di RA Tarbiyatul Aulad Komplek BPP Sankyu Pelamunan kelas B2, Implementasi Model Pembelajaran Daring di RA Tarbiyatul Aulad Komplek BPP Sankyu Pelamunan kelas B2 Kendala dan Upaya dalam Implementasi Model Pembelajaran Daring di RA Tarbiyatul Aulad Komplek BPP Sankyu Pelamunan kelas B2, dan Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Daring di RA Tarbiyatul Aulad Komplek BPP Sankyu Pelamunan kelas B2.

Bab lima merupakan Penutup: Bab ini berisi kesimpulan.